

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital, dunia dengan cepat menjadi wilayah tanpa dinding. Komunikasi digital telah membuat konektivitas global instan menjadi kenyataan. Dengan begitu banyak informasi yang dapat diakses dalam waktu singkat, sangat mudah untuk mendapatkan pengetahuan ahli dari seluruh dunia. Sejak kemunculan revolusi industri pada era digital, manusia tampaknya hanya berdiri di atas kedua kakinya sendiri dan mendewakan kecerdasan pikiran mereka dalam mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan.

Para pemimpin harus dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien menggunakan berbagai saluran berbasis teknologi di dunia digital saat ini. Pemimpin saat ini adalah generasi yang kini menggunakan teknologi komunikasi instan. Oleh karena itu generasi saat ini adalah generasi yang tumbuh pada masa booming internet. Munculnya budaya global dan gaya hidup budaya pop merupakan hal yang menarik dalam kehidupan masyarakat saat ini. Budaya dunia sedikit banyak dipengaruhi oleh media yang dapat diakses dengan mudah oleh generasi milenial. Dari pola pikir yang berkembang dibantu dengan media sosial, tentu akan mempengaruhi suatu generasi dalam menentukan sosok pemimpinnya.

Survey dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan pengguna internet pada tahun 2021, 90,54% atau 247,90 juta populasi Indonesia telah memiliki akses internet dari berbagai provinsi (BPS, 2021). Menurut jajak Pendapat Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), usia rata-rata pengguna internet adalah 15 hingga 39 tahun (Guntoro, 2020).

Indonesia memiliki sejumlah besar penduduk asli digital, yang memungkinkan dalam proses implementasi digital akan membantu mensukseskan pengaplikasannya. Adopsi teknologi internet, komputer, dan perangkat seluler yang meluas menjadikan tugas kepemimpinan milenial pada era digital akan menjadikan dasar pengembangan serta mendukung dalam mempermudah pengaplikasannya.

Era digital, kepemimpinan sekolah dasar saat ini akan menghadapi ekspektasi yang semakin rumit dan tidak dapat diprediksi. Kondisi seperti ini menuntut kompetensi dan keterampilan pemimpin untuk menangani perubahan lingkungan

strategis organisasi sekolah yang berdampak pada kelangsungan hidup organisasi melalui kepemimpinan yang efektif.

Pemimpin masa kini di era digital harus memiliki persepsi dan wawasan yang luas dalam menghadapi kondisi riil yang dihadapi oleh organisasi sekolah, kebutuhan untuk memotivasi bawahan semakin meningkat, dan harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi, harus memiliki kemampuan baru dalam menganalisis asumsi-asumsi budaya organisasi, mengidentifikasi asumsi-asumsi fungsional dan disfungsional dalam konteks organisasi, serta harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk melibatkan seluruh guru dan menarik minat para peserta (Suwatno, 2019, hlm. 1).

Generasi saat ini erat kaitannya dengan informasi dan komunikasi digital, lebih cenderung menggunakan alat online secara ekstensif dalam kehidupan sehari-hari, mereka dianggap sebagai spesialis teknis dalam penggunaan teknologi. Para ahli inovasi melihat generasi saat ini sebagai individu yang paham teknologi dan terampil, baik di dalam maupun di luar tempat kerja. (Harrison, 2017). Para pemimpin harus berkomunikasi secara efektif karena generasi saat ini dibedakan oleh keahlian dalam komunikasi media dan teknologi digital. Para pemimpin di era modern harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan para pengikutnya, baik secara personal maupun melalui penggunaan media dan teknologi digital..

Kepemimpinan saat ini adalah kepemimpinan modern yang dipimpin oleh generasi kelahiran 1980an. Generasi masa kini sedang mendekati fase paling produktif, dan memiliki dampak signifikan dalam hal kreativitas dan penemuan, terhadap tenaga kontribusi setempat, teritori, dan mendunia, serta optimisme dan keinginan untuk bekerja secara kompetitif, bebas, dan fleksibel. Generasi saat ini pada dewasa ini mulai menjadi trendsetter (orang yang menciptakan atau menerapkan tren terbaru) dalam pendidikan (Ambarwati & Raharjo, 2018). Hal tersebut terbukti dengan adanya menteri pendidikan di Indonesia sekarang yang dipimpin oleh generasi masa kini.

Setiap generasi pemimpin memiliki karakteristik dalam model kepemimpinan dalam pendidikan organisasi di sekolah.

Para ahli mengklasifikasikan tahun kelahiran beberapa generasi yakni generasi baby boomer (1945 - 1960) memiliki kualitas yang masih mempertahankan adat istiadat dan resisten terhadap budaya asing, Generasi X (1960-1980) mulai memperhatikan komputer, generasi Y (1980-1995) melihat kemajuan yang signifikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan generasi Z (1995-2000) yang serba digital dan instan, dan Generasi Alpha (2000-an) adalah anak-anak dari generasi milenial yang cerdas dan akrab

dengan internet sepanjang masa atau *gadget* dalam genggamannya (Hidayatullah dkk., 2018; Siagian dkk., 2021, hlm 9).

Berdasarkan hal tersebut, maka terlihat bahwa generasi pemimpin di era digital saat ini, didominasi oleh generasi Y. Generasi ini hidup di era globalisasi saat ini dan dapat terhubung selama 24 jam sehari, tujuh hari seminggu melalui jaringan internet, sehingga mereka secara alamiah melek teknologi. Mereka berkomunikasi menggunakan media sosial. Generasi ini rentan terhadap narsisme, namun mereka juga sangat mudah beradaptasi, inovatif, dan berpikiran terbuka. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang terhubung atau generasi digital atau generasi cara, dan diasosiasikan dengan kepribadian yang baik hati, berani, imajinatif, kreatif, modern, dan fleksibel.

Indonesia diperkirakan akan mencapai puncak populasi usia produktif sebesar 70% dari total populasi antara tahun 2020 dan 2030. (Ambarwati & Raharjo, 2018). Generasi Y sebagai generasi dalam jumlah besar, sehingga perlu dikelola dengan efektif yang membutuhkan karakteristik pemimpin generasi saat ini dari kalangan generasi Y itu sendiri

Generasi saat ini lebih percaya diri, mampu melakukan banyak hal, dan selalu termotivasi dan bersemangat. Di sisi lain, generasi ini menginginkan hubungan sosial, hasil yang instan, dan dorongan untuk maju dalam pekerjaan dengan cepat, yang semuanya menjadi masalah bagi mereka karena mereka berusaha untuk memaksimalkan potensi mereka. Untuk mengelola pemimpin sekolah dasar dari generasi muda saat ini di Kabupaten Bandung Barat dibutuhkan manajemen dan kepemimpinan model gaya baru yang mampu menggerakkan generasi ini menjadi agen perubahan yang penuh harapan.

Gaya model pemimpin generasi saat ini, implementasinya akan memiliki pola model yang berbeda dengan model kepemimpinan sebelumnya.

Dari segi kepemimpinan, visi para pemimpin muda generasi Y akan jauh ke depan dalam rangkaian yang terus berubah, semakin modern dalam iklim elektronik yang meluas, suasana serba daring media sosial dunia yang tidak terbatas, serta kecenderungan sifat toleransi terhadap perbedaan meningkat. Para pemimpin dari generasi milenial di masa depan umumnya memiliki mimpi-mimpi dan percaya diri yang kuat, individual, kritis, tidak takut berdebat akibat hubungan komunikasi langsung yang tersedia, dan mudahnya memperoleh pengetahuan (Nata, 2020, hlm. 25).

Pemimpin saat ini yang adaptif di sekolah dasar Kabupaten Bandung Barat harus dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan proses kerja yang efisien dan produktif dalam organisasinya. Di zaman sekarang, akan dianggap tidak adaptif jika seorang pemimpin tidak melakukan upaya untuk mendigitalkan pekerjaannya. Adanya teknologi, pekerjaan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, karena lokasi dan waktu tidak menjadi kendala..

Kepemimpinan saat ini yang adaptif harus kompeten dan berpengetahuan luas untuk menghadapi berbagai skenario dalam keragaman kejadian. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses kepemimpinan, hanya ada sedikit waktu untuk berpikir dan lebih banyak waktu untuk merespons dengan cepat dengan beragam aktivitas untuk menemukan jawaban atas berbagai masalah yang muncul. Para pemimpin yang mudah beradaptasi saat ini selalu dapat mengatur kepribadian dan meningkatkan kesehatan mental untuk terlibat dalam perubahan..

Kepemimpinan saat ini adaptif di sekolah dasar mungkin tampak seperti solusi ideal untuk masalah ini. Seorang pemimpin adaptif harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan dalam komunikasi dan kolaborasi global dan menyesuaikan strategi. Namun, menerapkan kepemimpinan adaptif pada generasi saat ini dalam praktik jauh lebih menantang karena berbagai pilihan yang tersedia untuk semua orang saat ini. Pada akhirnya, sulit bagi siapa pun untuk memimpin secara efektif selama transisi digital ketika begitu banyak individu memilih untuk tidak mengikutinya. Sehingga, menemukan pemimpin yang tepat untuk masa kini dan masa depan adalah tugas yang harus diatasi oleh negara ini..

Para pemimpin di negara maju berhasil menggunakan terobosan teknis yang mengubah pola keberadaan manusia. Para pemimpin juga harus berbelas kasih dan berkomitmen untuk membantu orang lain tanpa memandang kebangsaan, agama, atau ras. Menurut Pitriyanti & Harsasto (2019) keberhasilan inovasi dari peran pemimpin mampu menerapkan langkah-langkah kepemimpinan adaptif berdasarkan empat faktor, yaitu mengorientasikan bawahan pada lingkungan baru, memimpin dengan empati, belajar dari kesalahan dan melakukan perubahan, serta mampu menghasilkan solusi yang saling menguntungkan..

Dalam perubahan pola pikir, paradigma kepemimpinan sebelumnya sudah tidak sesuai lagi dan harus dimodifikasi atau diperbarui serta harus diperbaiki.

Dengan pertumbuhan penduduk usia muda di Indonesia yang begitu cepat, model kepemimpinan yang berkembang juga harus mengubah ritme dan polanya. Generasi yang sekarang mempengaruhi banyak hal membutuhkan gaya kepemimpinan juga. saat ini yang adaptif. Demografi kaum muda Indonesia yang meningkat pesat membutuhkan jenis kepemimpinan baru yang mencerminkan sifat-sifat milenial.

Kepemimpinan yang baik dan ideal tidak hanya berkembang dari lamanya pengalaman kerja seorang pemimpin, tetapi juga dari bagaimana seorang pemimpin dapat memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, memiliki perilaku dan sikap yang kompeten, serta memiliki gaya kerja yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menghadapi era digital. Intinya pemimpin harus siap beradaptasi dan menghadapi perkembangan zaman..

Masuknya teknologi dalam pendidikan, menuntut kepemimpinan kepala sekolah dasar di Kabupaten Bandung Barat mampu mengikuti perkembangan. Dengan kemajuan teknologi saat ini, seorang pemimpin digital dengan pemikirannya yang mampu mengaplikasikan untuk mengikuti perkembangan serta mampu beradaptasi demi terciptanya kemajuan. Hal ini diungkapkan Kemendikbudristek (2022) bahwa sistem pendidikan nasional harus adaptif dan fleksibel yang mampu menyiapkan masa depan penerus bangsa. Kebijakan tersebut mengacu pada kebutuhan esensial yang sesuai perkembangan zaman.

Tempat pertemuan fisik telah digantikan oleh ruang pertemuan digital, yang membuat komunikasi antar orang menjadi lebih mudah. Untuk menavigasi korporat, seorang pemimpin harus menggunakan teknologi informasi dan komunikasi demi meningkatkan produktifitas pengikut sehingga tujuan atau target dapat dicapai. Kepemimpinan pada era digital memunculkan beberapa kesulitan, termasuk kemauan para pemimpin dan anggotanya untuk mengeksplorasi semua kemungkinan dalam penggunaan teknologi digital untuk mengoptimalkan pemanfaatan kinerjanya.

Pemimpin yang baik dalam hal ini adalah kepala sekolah dipilih dari orang-orang yang pandai, kuat, cakap, dan memiliki kapasitas yang baik untuk melatih dan mengarahkan anggota kelompoknya (guru) untuk mencapai tujuan bersama dengan menggunakan teknik-teknik yang baik dan sehat. Kepemimpinan kepala

sekolah memiliki banyak fungsi dalam organisasi (sekolah), termasuk menginspirasi, mempengaruhi, dan memberikan contoh, melayani, dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah menurut Scheerens (dalam Sewang, 2015, hlm. 85) menekankan pada keahlian kepala sekolah berdasarkan posisi utamanya: “...states *person leadership, educational leadership, organization leadership, administrative leadership, dan team leadership*”. Kepala sekolah pun memiliki peran sebagai pemimpin institusional bagi para guru, dan sebagai manajer.

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu membangun budaya sekolah yang berbeda di sekolah, membangun kepercayaan publik terhadap pendidikan sekolah yang dipimpinnya, dan meningkatkan citra baik. Sehingga, kualitas kepemimpinan sangat penting bagi keberhasilan sekolah atau organisasi apa pun di dalam sekolah. Pemimpin yang baik mengantisipasi perubahan dan memanfaatkan peluang, menginspirasi para guru untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi serta siap dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Seorang kepala sekolah yang berkualitas harus mampu mengambil keputusan, menangani masalah, mengembangkan budaya, mengendalikan, membangun kepercayaan publik terhadap pendidikan sekolah, dan memproyeksikan citra yang lebih positif dan sukses. Pemimpin yang efektif mengantisipasi perubahan dan memanfaatkan berbagai kemungkinan, memotivasi para pendidik (guru) untuk mencapai tingkat produksi yang tinggi, dan siap menghadapi kemajuan teknologi. Guru adalah orang yang lahir dan tumbuh sebelum era digital muncul dan siswa lahir di era digital, sehingga memengaruhi cara pandang dan adaptasi terhadap kemampuan literasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Kepemimpinan kepala sekolah dasar dari generasi saat ini tidak terlepas dari karakteristik unggul dan kelemahannya. Sehingga, diperlukan karakter ideal para pemimpin yang adaptif sesuai dengan era digital. Perubahan terjadi sangat cepat di era ini, kepemimpinan pendidikan harus turut bertransformasi dalam rangka beradaptasi. Saat ini seorang kepala sekolah dasar sebagai pemimpin sekolah harus siap untuk mengambil risiko dengan bereksperimen dengan pendekatan-pendekatan baru dan mengevaluasi secara menyeluruh metode mana yang paling bermanfaat untuk digunakan oleh sekolah.

Sebagai komponen penting dalam pendidikan organisasi, kepala sekolah harus mampu memberikan layanan berkualitas. Hal ini sangat penting di era desentralisasi pendidikan saat ini. Kerr (dalam Mulyasa, 2022, hlm. 6) menyatakan “...*In multiversery, the president is a leader, educator, creator, initiator, and wielder of the power pump. He is also an office holder, custodian, inheritor, consensus finder, persuader, and bottleneck, but he is largely a mediator*”.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa kepala sekolah sebagai presiden dalam multiversi yakni sebagai pemimpin, pendidik, pencipta, inisiator, pemegang pompa kekuasaan, pemegang jabatan, pengurus, pewaris, pencari konsensus, pembujuk, penghambat, tetapi dia kebanyakan adalah mediator. Jadi, Administrator sekolah semakin diberdayakan untuk membuat beragam program yang memenuhi permintaan prospektif seiring dengan meningkatnya kemandirian.

Kepala sekolah adalah seseorang yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan dengan tanggung jawab untuk mengelola dan mengarahkan lembaga pendidikan formal. Pada awalnya, kepala sekolah dikenal sebagai mantri guru, dan bertanggung jawab untuk mengarahkan para guru di sekolah. “Menurut Pasal 30 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, kepala sekolah merupakan penugasan dari satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan sarana dan prasarana” (Suparman, 2017, hlm. 16-17)

Perubahan, menurut definisinya, memiliki keterbatasan waktu dan informasi. Untuk mengatasi risiko yang tidak diinginkan dari proses perubahan, pemimpin utama tidak boleh ragu atau takut untuk bertindak. Pemimpin harus bereaksi cepat untuk menentukan pilihan dalam waktu yang terbatas, dan mengembangkan rencana aksi dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Jika pemimpin tidak mampu mengenali keterbatasan waktu dan informasi dalam kasus perubahan, pemimpin akan menunda pelaksanaan pilihan untuk perubahan, dan akhirnya gagal mewujudkan perubahan.

Kepala sekolah menentukan dan menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah, oleh karena itu keberhasilan atau kegagalan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada sosok ini. Kualitas kepala sekolah menentukan baik

buruknya komponen sekolah yang ada di posisi ini, tanpa mengurangi relevansi tenaga kependidikan lainnya. Bagaimanapun, kepala sekolah harus menunjukkan profesionalisme untuk mencapai desentralisasi pendidikan.

Kepala sekolah harus menciptakan sekolah yang efektif dan produktif dengan otonomi dan tanggung jawab penuh. Kapasitas administrator sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kemampuan kepala sekolah sebagian besar terkait dengan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen kepemimpinan, serta tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan fakta dilapangan, permasalahan yang dihadapi pemimpin saat ini adalah masuknya teknologi dalam pendidikan menuntut adaptasi kesiapan sumber daya manusia (SDM) mengikuti perkembangan teknologi, kurangnya akses ke teknologi dan alat digital, pelatihan guru dan pengembangan profesional yang terbatas, terbatasnya sumber daya dan infrastruktur di sekolah dalam proses menjalankan pendidikan, keterbatasan/hambatan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat pembelajaran adaptif dari orang tua dan masyarakat dalam perkembangan teknologi digital, peraturan seputar pendidikan yang saat ini tidak sesuai dengan keadaan sekolah, perbedaan budaya dan nilai, dan adanya transisi kepemimpinan kepala sekolah model lama ke kepemimpinan milenial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan model pemimpin kepala sekolah dalam pendidikan yang adaptif pada era digital saat ini. Sehingga, peneliti memfokuskan penelitian yaitu perlu digali model teori kepemimpinan saat ini secara efektif dan ideal untuk mempersiapkan pemimpin sekolah, guru, dan siswa agar sukses pada era digital serta dapat diterapkan di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan tersebut. Maka penulis tertarik melakukan *research* tentang “Model Kepemimpinan Milenial Pendidikan yang Adaptif pada Era Digital di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mencoba mengangkat permasalahan tentang model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaptif di era digital yang terjadi di sekolah dasar Kabupaten Bandung Barat, maka

peneliti merasa perlu untuk merumuskan beberapa permasalahan dalam rangka menjadikan penelitian ini lebih terarah. Adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana visi model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital?
2. Bagaimana nilai-nilai landasan model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital?
3. Bagaimana sasaran model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital?
4. Bagaimana struktur organisasi dan operasional model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital?
5. Bagaimana teknologi infrastruktur model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital?
6. Bagaimana upaya menguasai keterampilan dan kompetensi model kepemimpinan kepala sekolah milenial pendidikan yang adaptif dalam menghadapi tantangan pada era digital?
7. Bagaimana strategi, pola, dan budaya model kepemimpinan kepala sekolah milenial pendidikan yang adaptif dalam menghadapi tantangan pada era digital?
8. Bagaimana paradigma Model kepemimpinan kepala sekolah milenial pendidikan yang adaptif pada era digital di SD Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaptif pada era digital di sekolah dasar Kabupaten Bandung Barat.

Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi model tentang:

1. Visi model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital?
2. Nilai-nilai landasan model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital?

3. Sasaran model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital?
4. Struktur organisasi dan operasional model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital?
5. Teknologi infrastruktur model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital?
6. Upaya menguasai keterampilan dan kompetensi model kepemimpinan kepala sekolah milenial pendidikan yang adaptif dalam menghadapi tantangan pada era digital?
7. Strategi, pola, dan budaya model kepemimpinan kepala sekolah milenial pendidikan yang adaptif dalam menghadapi tantangan pada era digital?
8. Paradigma Model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaftif pada era digital di SD Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Manfaat/ Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan menghasilkan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada khususnya meningkatkan pengembangan organisasi sekolah dasar yang efektif.

Model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaptif pada era digital di sekolah dasar kemungkinan besar karya peneliti akan digunakan sebagai panduan bagi para pemimpin praktisi pendidikan mengenai: Model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaftif pada era digital mengenai visi, nilai-nilai landasan, sasaran, struktur organisasi dan operasional, serta teknologi infrastruktur; Upaya keterampilan dan kompetensi pendidikan yang adaftif dalam menghadapi tantangan pada era digital; Strategi, pola, dan budaya pendidikan yang adaftif dalam menghadapi tantangan era digital; dan Paradigma Model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaftif pada era digital.

Lebih lanjut penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masalah kepemimpinan pendidikan, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai literatur ditemukannya model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaptif pada era digital
2. Bagi Guru, sebagai literatur untuk mengembangkan model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaptif di era transisi digital.

3. Bagi sekolah, dapat dijadikan pedoman keilmuan tentang model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaptif di era digital, serta dapat dikembangkan sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi sekolah.
4. Bagi penulis, penambahan wawasan bidang keilmuan tentang model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaptif di era digital.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini mencakup penulisan yang sistematis dengan memberikan gambaran umum mengenai isi setiap bab, urutan penulisan, dan kaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membangun kerangka kerja yang koheren., yaitu:

- Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat/signifikansi, dan struktur organisasi penelitian.
- Bab II: Pada bab ini diuraikan tentang kajian pustaka mengenai kepemimpinan pendidikan, model kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan pendidikan milenial, kepemimpinan pendidikan yang adaptif, kepemimpinan milenial pada era digital, dan model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaptif pada era digital.
- Bab III: Metodologi Penelitian yang terdiri dari Metode Penelitian, Desain Penelitian, Partisipan/Sumber Data, Fokus Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Kebasahan Temuan.
- Bab IV: Temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian terkait dengan temuan penelitian terdiri dari: 1) Visi model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital; 2) Nilai-nilai landasan model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital; 3) Sasaran model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital; 4) Struktur organisasi dan operasional model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada era digital; 5) Teknologi infrastruktur model kepemimpinan kepala sekolah milenial dalam implementasi pendidikan yang adaptif pada

era digital; 6) Upaya menguasai keterampilan dan kompetensi model kepemimpinan kepala sekolah milenial pendidikan yang adaptif dalam menghadapi tantangan pada era digital; 7) Strategi, pola, dan budaya model kepemimpinan kepala sekolah milenial pendidikan yang adaptif dalam menghadapi tantangan pada era digital; 8) Paradigma Model kepemimpinan milenial pendidikan yang adaptif pada era digital.

Bab V: Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi merupakan bab terakhir meliputi kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan implikasi dan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang terkait penelitian.